

## **Implementasi Profesionalisme Dosen Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja Rokan Hilir**

**Iswahyudi**

Program Magister Manajemen Pascasarjana STIE Bangkinang

Correspondence: iswahyudi.rudy8@gmail.com

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan implementasi profesionalisme dosen pendidikan agama Islam di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Dar Aswaja Rokan Hilir. Profesionalisme ini mencakup kemampuan dosen untuk mengembangkan potensi dan membangkitkan minat siswa, memiliki rasa percaya diri, dan dapat memberikan motivasi dan inspirasi kepada siswa untuk menjadi visioner dan inovatif. Penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Dar Aswaja Rokan Hilir, berbagai stakeholder disurvei, diwawancarai, dan didokumentasikan untuk mengumpulkan data. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan keagamaan di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja Rokan Hilir belum mencapai tingkat keberhasilan yang memuaskan.

**Kata kunci :** proses pembelajaran; pengembangan; profesionalisme dosen

**Abstract.** The purpose of this study was to describe the implementation of professionalism Islamic religious education lecturer at the Faculty of Tarbiyah Islamic Institute of Dar Aswaja Rokan Hilir. This professionalism includes the ability of lecturers to develop potential and arouse student interest, have self-confidence, and can provide motivation and inspiration to students to be visionary and innovative. This field research uses a qualitative approach. At the Tarbiyah Faculty of the Islamic Institute of Dar Aswaja Rokan Hilir, various stakeholders were surveyed, interviewed, and documented to collect data. The results show that religious education at the Faculty of Tarbiyah of the Institute of Islamic religion (IAI) Dar Aswaja Rokan Hilir has not achieved satisfactory levels of success.

**Keywords :** Learning Proses; Development; professionalism of lecturers

### **PENDAHULUAN**

Perguruan tinggi adalah sistem yang unik dan kompleks. Proses integrasi atau disintegrasi kultur penyelenggara kegiatan akademik dapat dipengaruhi oleh keanekaragaman sumber intansi yang ada di lingkungan yang unik dan kompleks ini. Alumni akan lebih terintegrasi jika mereka berasal dari latar budaya yang sama, tetapi jika mereka berasal dari latar budaya yang berbeda, kampus akan terbagi secara kultural. Oleh karena itu, pimpinan perguruan tinggi harus bekerja sama dan menyesuaikan diri dengan baik (Harsono, 2008)

Lembaga pendidikan tertinggi, kualitas dan profesionalitas guru harus terus ditingkatkan melalui berbagai kegiatan akademik perguruan tinggi. Hal ini penting untuk kemajuan kualitas pendidikan agar dapat menyelesaikan masalah dengan cepat. Semuanya harus segera diselesaikan agar tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga dapat diterapkan secara praktis dan sesuai dengan konteksnya (A'la, 2010).

Mahasiswa, masyarakat, lembaga, dan diri mereka sendiri diuntungkan oleh dosen profesional. Tiga kriteria harus dipenuhi oleh profesionalisme seorang guru: a) memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, karena yang dihadapi bukan lagi anak-anak tetapi orang dewasa yang lebih banyak bertanya dan mencari tahu; b) stabil secara emosional dan disiplin, dan c) memiliki integritas, yaitu semangat pengabdian yang tinggi. Pengembangan profesional adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan mengajar, dan sikap profesional para dosen untuk menjadi lebih baik dalam mengelola pembelajaran (Ariwijayanti, 2017).

Untuk menjadi dosen profesional bukanlah hal yang mudah; ini adalah tanggung jawab yang besar. Sebagai dosen di perguruan tinggi, Anda harus serius meningkatkan kemampuan Anda dan keterampilan Anda, serta selalu memprioritaskan pendidikan yang lebih tinggi. Dosen pendidikan agama Islam memiliki kemampuan untuk mengubah diri mereka

sendiri, siswa, masyarakat, dan institusi untuk kemajuan negara dan negara. Peran seorang dosen belum digambarkan secara empiris dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar profesional di bidang yang mereka pelajari. Jadi, penelitian diperlukan. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, penelitian harus dilakukan di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja Rokan Hilir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan agama islam dipelajari dan seberapa profesional dosen dalam mengajar.

Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja Rokan Hilir, sebagai perguruan tinggi di Rokan Hilir, telah mengalami kemajuan yang signifikan dalam perkembangannya sebagai hasil dari peningkatan jumlah siswa. Di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja Rokan Hilir, mata kuliah MKDU/MPK Pendidikan Agama Islam membutuhkan pengembangan profesional dosen untuk memenuhi tugas dan kewajiban mereka. Ini karena situasi dan kondisi mahasiswa yang beragam dan penganut kepercayaan mereka berbeda. Diharapkan bahwa peran dosen pendidikan agama islam yang berpengalaman dapat meningkatkan nilai iman dan keagamaan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengimplementasian profesionalisme dosen pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja Rokan Hilir.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan merupakan studi lapangan (field study). Objek penelitian adalah Implementasi Profesionalisme Dosen Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja Rokan Hilir. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengumpulkan data tentang kondisi saat ini dengan mempertimbangkan variabel-variabelnya. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) pendekatan untuk menyelidiki masalah penelitian ini: pendekatan kependidikan, pendekatan teologis normatif, dan pendekatan yuridis. Ketiga pendekatan ini digunakan dengan pertimbangan:

1. Pendekatan pedagogis (kependidikan) ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pendidik, yang mencakup pemahaman tentang siswa, rencana pelaksanaan

pembelajaran, dan pemahaman tentang penilaian pendidikan. Selain itu, diharapkan untuk memahami bahwa siswa adalah makhluk Tuhan yang sedang berkembang dan membutuhkan bimbingan dan pengarahan untuk berkembang menjadi manusia yang seutuhnya. Perkembangan mereka dapat bermanfaat bagi institusi, masyarakat, bangsa, dan agama. Di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja Rokan Hilir, pendekatan pedagogis digunakan untuk mengevaluasi kemampuan dosen dalam menyusun setiap perangkat pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran agama islam.

2. Pendekatan Teologis Normatif digunakan untuk memahami kerangka teologis sebagai landasan profesionalisme dosen dalam meningkatkan kualitas pengajaran pendidikan agama islam di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja Rokan Hilir. Pendekatan ini digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kualitas pengajaran agama islam.

3. Perguruan tinggi, sebagai institusi pendidikan, harus memiliki berbagai pedoman penyelenggaraan, termasuk struktur organisasi (Pasal 52 UU No 19 Tahun 2005). Untuk menjaga kualitas penyelenggaraan dan produk, lembaga penjamin kualitas pendidikan diatur (KepMendinas NO. 087/0/2003).

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dengan cara kualitatif yaitu mempersiapkan data yang ada secara selektif. Data yang akurat dapat diseleksi kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik sebagai berikut: (1) teknik deskriptif, yaitu data yang ditemukan dalam penelitian dijelaskan secara objektif dan ringkas. Teknik ini diterapkan secara menyeluruh pada proses pembelajaran di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja Rokan Hilir. Ini juga menunjukkan tingkat profesionalisme dosen Pendidikan Agama Islam di IAI; dan (2) interpretatif, yaitu menganalisis data berdasarkan perspektif peneliti dengan mempertimbangkan berbagai elemen lapangan, baik di lingkungan masyarakat maupun kampus, yang berkaitan dengan penelitian tentang penerapan profesionalisme dosen pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja Rokan Hilir.

## **HASIL**

Visi Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja Rokan Hilir yaitu “terwujudnya institut yang mampu bersaing di tingkat nasional dengan pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis islam berbasis riset dan pemerdayaan masyarakat”. Sedangkan misi Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja Rokan Hilir yaitu: (1) Menyelenggarakan tata kelola kelembagaan secara profesional dan bermutu; (2) Menyelenggarakan pendidikan ilmu ekonomi dan bisnis islam secara teoritis dan praktik kompetitif; (3) Melaksanakan penelitian pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis islam yang mampu menjawab problem ekonomi masyarakat; (4) Menyelenggarakan pengabdian masyarakat yang bertumpu pada pemerdayaan ekonomi masyarakat; (5) Menjalani kerjasama dengan pihak luar dalam skala regional, nasional, maupun internasional yang mengarah pada peraturan sumber daya.

### *Indikator Profesionalisme Dosen*

Istilah "profesional" berasal dari kata "to profess", yang berarti "terbuka" dalam bahasa Inggris. Seseorang melakukan tugasnya karena mereka berkomitmen untuk melakukan yang terbaik dari kemampuan mereka. Selain itu, istilah "profesi" juga berasal dari kata "profesi" dalam bahasa Inggris atau "profectus" dalam bahasa Latin, yang berarti "mengakui, mengakui, menyatakan, mampu, atau ahli dalam melaksanakan suatu pekerjaan tertentu (Muhtarom, 2015). Tugas utama dosen dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam mewujudkan kualitas pendidikan agama Islam pada siswa adalah untuk secara konsisten meningkatkan keahlian spiritual dan disiplin ilmu mereka serta membawa perubahan dan kemajuan. Pada Bab III Prinsip Profesionalitas UU RI No 14 Tahun 2005, Pasal 7 menyatakan bahwa (1) Profesi guru dan dosen adalah bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
2. Berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan, iman, ketakwaan, dan akhlak mulia;
3. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas;
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;

5. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
7. Memiliki kesempatan jiwa dan semangat yang kuat

Sebagai pendidik perguruan tinggi, dosen mengembangkan tridharma: pendidikan, pengajaran, dan pengabdian kepada masyarakat (Abbas, 2009). Menurut Hamalik (2008) Dosen adalah pekerjaan yang membutuhkan berbagai keahlian khusus. Untuk menjadi dosen, mereka harus memenuhi kriteria profesional berikut:

1. Tidak memiliki catatan kesehatan fisik, jasmani, dan rohani yang dapat mengejek, mencemooh, atau membuat anak didik merasa kasihan.
2. Mental/kepribadian, berkepribadian/berjiwa pancasila, mampu menghayati GBHN, mencintai sesama manusia, mencintai anak-anak, berbudi pekerti yang luhur, berjiwa kreatif, mampu mengoptimalkan pendidikan saat ini, mampu memperkuat sikap demokrasi, dan penuh rasa syukur. Mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi, serta kreativitas dan tanggung jawab yang besar untuk pekerjaannya. Bersikap terbuka, sensitif, dan kreatif. Menunjukkan kecintaan pada pekerjaannya, berdisiplin dan memiliki selera humor.
3. Ilmu pengetahuan—memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi; memahami ilmu pendidikan dan keguruan dan mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik; dan memahami, menguasai, dan mencintai ilmu yang akan diajarkan. memiliki pemahaman yang cukup tentang berbagai disiplin ilmu. Saya suka membaca buku ilmiah. Memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar dan dapat memecahkan masalah secara sistematis, terutama yang berkaitan dengan bidang studi.
4. Keterampilan: Memiliki kemampuan untuk mengatur proses pembelajaran. Mampu membuat bahan pelajaran berdasarkan pendekatan struktur, interdisipliner, fungsional, perilaku, dan teknologi. Mampu membuat garis besar program pengajaran (GBPP). Mampu mengidentifikasi dan menerapkan teknik mengajar yang efektif untuk mencapai tujuan akademik. Memiliki kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan. Memahami dan mampu mengambil bagian

dalam kegiatan dan pendidikan di luar kelas. (Hamalik, 2008)

Untuk menjadi dosen profesional, mereka harus mampu mengaktualkan diri dan menemukan jati diri mereka. Selama beberapa dekade terakhir, pembangunan pendidikan telah diberikan prioritas yang sangat rendah, yang telah memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kehidupan nasional dan internasional (Afrinaldi, 2015). Seorang guru dapat dinilai berdasarkan lima kriteria. Pertama, dia harus berkomitmen pada siswa dan proses belajarnya. Kedua, dia harus sangat memahami bahan ajar dan metode pembelajarannya. Ketiga, dia harus bertanggung jawab untuk menggunakan berbagai metode evaluasi untuk melacak kemampuan belajar siswa. Keempat, harus memiliki kemampuan untuk berpikir secara sistematis saat mengerjakan tugas, dan kelima, harus menjadi bagian dari komunitas belajar di lingkungan kerjanya (Yunita, Khodijah dan Suryana, 2022).

#### *Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja Rokan Hilir*

Pada awal pendiriannya, Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja Rokan Hilir secara resmi menetapkan pendidikan agama islam sebagai mata kuliah yang harus diambil. Dosen di Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja, yang bekerja sama dengan guru dari luar, bertanggung jawab sepenuhnya atas pengelolaan kurikulum. Fakultas tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja memiliki hanya satu dosen pendidikan agama islam. Guru-guru lainnya berasal dari pondok pesantren yang memiliki latar belakang pendidikan agama Islam dan memenuhi persyaratan sebagai dosen pendidikan agama Islam.

Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja Rokan Hilir menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) sesuai dengan peraturan pemerintah tentang pendidikan perguruan tinggi. Visi, misi, dan tujuan pembelajaran kuliah Pendidikan Agama Islam di IAI Dar Aswaja Rokan Hilir terkait dalam proses pembelajaran. Pengelola lembaga pendidikan mengembangkan program yang sesuai dengan kurikulum nasional dan muatan lokal untuk memberi peluang kepada pihak yang bertanggung jawab dalam proses perkuliahan.

Kurikulum muatan lokal tidak lagi disajikan dalam bentuk sisipan, tetapi dalam bentuk bidang studi, baik bidang studi wajib

maupun bidang studi pilihan. Sedangkan kurikulum pendidikan agama Islam di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja adalah wajib untuk disajikan sedangkan proses pembelajarannya disesuaikan dengan kemampuan dosen pendidikan agama islam yang mengajar. Proses perkuliahan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja Rokan Hilir adalah perkuliahan kelas, perkuliahan ini merupakan kegiatan tatap muka yang dilakukan oleh para dosen pendidikan agama islam di kelas-kelas yang telah ditentukan. Perkuliahan kelas ini merupakan komponen utama dari pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam, perkuliahan kelas dilakukan melalui kerjasama antara pengurus akademik dengan Fakultas Tarbiyah. Sedangkan proses pembelajaran pendidikan agama islam ditentukan sendiri oleh dosen pendidikan agama islam yang telah mendapatkan SK (Surat Keputusan) mengajar di Fakultas Tarbiyah.

Jadwal perkuliahan pendidikan agama islam telah ditetapkan bahwa perkuliahan pendidikan agama Islam hanya diberikan sekali selama perkuliahan berlangsung hanya di semester pertama dengan bobot 3 SKS di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja. Proses Pembelajaran pendidikan agama islam di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja menggunakan kurikulum dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kurikulum yang dilaksanakan setiap program studi berpedoman kepada kurikulum nasional yang ditetapkan oleh menteri pendidikan nasional.
2. Kurikulum nasional dilengkapi dengan kurikulum lokal.
3. Kurikulum lokal dan kurikulum nasional berorientasi menghasilkan lulusan yang professional dibidangnya sehingga mampu bersaing secara lokal, nasional dan internasional.
4. Mengelompokkan mata kuliah yang tercantum di dalam kurikulum disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.
5. Kurikulum dilaksanakan dalam 8 semester perkuliahan.
6. Kurikulum akan dievaluasi paling kurang satu kali dalam lima tahun.
7. Isi kurikulum program studi akan ditentukan dalam aturan tersendiri.

Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja menetapkan bahwa mata kuliah pendidikan agama islam menggunakan

kurikulum Kementerian Agama Islam selain dari kurikulum nasional yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional. Di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja, pembelajaran pendidikan agama Islam berjalan dengan baik seperti di perguruan tinggi lainnya, tetapi kegiatan keagamaan hanya yang luar.

Sistem evaluasi mata kuliah pendidikan agama Islam di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja, dilaksanakan dengan berbagai cara. Untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam dilakukan melalui 3 bentuk berdasarkan pada kurikulum yang ada di GBPP dan SAP yaitu:

1. Ujian Tengah Semester (UTS) dan Akhir Semester (UAS). Setelah pelaksanaan ujian akan muncul nilai tengah dan akhir semester, selain itu dalam menentukan jumlah nilai dilihat juga dari kehadiran, keaktifan dalam berdiskusi serta kemampuan dalam memberi respon dan penguasaan makalah. Jadi nilai Grade A,B,C,D dan E berdasarkan sistem penilaian. Standar nilai patokan angka dirubah dengan Grade adalah: Nilai: A=80-100, B= 66-79, C=56-65, D= 0-45.
2. Pembuatan makalah, presentasi, dibidang disiplin ilmu yang berkaitan dengan agama Islam.
3. Ujian Pratikum, dilaksanakan secara individu pada akhir perkuliahan.

Sistem evaluasi mata kuliah pendidikan agama Islam di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja diserahkan kepada kebijakan dosennya masing-masing. Adapun nilai akhirnya dari mata kuliah pendidikan agama Islam diambil dari nilai harian, tugas individu, tugas kelompok, UTS dan UAS.

#### *Profesionalisme Dosen Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja Rokan Hilir*

Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) bertujuan untuk membina kepribadian mahasiswa secara utuh sebagai makhluk Tuhan, anggota keluarga, anggota masyarakat dan sebagai warga negara. Pendidikan agama Islam merupakan mata kuliah dasar umum memiliki karakteristik sebagai mata kuliah yang membina kepribadian manusia secara utuh berdasarkan ajaran agama. Penekanannya pada aspek pembinaan akhlak. Untuk itu tugas dosen pendidikan agama Islam harus mampu

menyampaikan materi perkuliahan atau materi dengan baik serta memberikan suri teladan kepada masyarakat, khususnya bagi mahasiswa dan segenap civitas akademik kampus.

Secara kultural, persepsi masyarakat bahwa orang-orang yang memberikan pengajaran agama identik dengan orang-orang yang rajin beribadah dan ahli agama. Dosen yang ideal untuk mengajar agama Islam adalah mereka yang memiliki wawasan sosial, berhati-hati, mampu mengekspresikan pikiran mereka dalam tindakan, dan mampu melakukan pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Pendidikan agama Islam di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja dimaksudkan untuk membantu mahasiswa mengembangkan daya nalar atas teks keagamaan dan disiplin ilmu yang mereka pelajari. Selain menyediakan dosen yang memenuhi syarat sebagai guru profesional, penyediaan fasilitas keagamaan seperti mesjid kampus sangat penting untuk menciptakan suasana kampus yang religius. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja Rokan Hilir memiliki dua jenis dosen pendidikan agama Islam: dosen tetap dan dosen luar biasa. Dosen tetap adalah guru yang diangkat dan digaji oleh yayasan dan bertanggung jawab untuk mengajar kursus pendidikan agama Islam. Mereka diangkat oleh rektor dan pengurus yayasan melalui usulan fakultas. Dosen luar biasa pendidikan agama Islam adalah tenaga pengajar pendidikan agama Islam yang memiliki tanggung jawab utama mengajar di jurusan yang mereka diangkat.

Fenomena kehidupan di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja sangat mempengaruhi tingkat profesionalisme dosen dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam karena Kabupaten Rokan Hilir adalah kota religi yang senantiasa melaksanakan dan menghormati agama masing-masing. Profesi dosen pendidikan agama Islam sebagai Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) bertujuan untuk membangun siswa sebagai makhluk Tuhan, anggota masyarakat, dan warga negara. Pendidikan agama Islam adalah mata kuliah dasar umum, dengan ciri khasnya sebagai mata kuliah yang membina kepribadian siswa berdasarkan ajaran agama. Dosen pendidikan agama Islam profesional harus mampu menyampaikan pelajaran dengan baik dan memberikan suri tauladan kepada masyarakat, terutama kepada siswa dan segenap civitas akademik kampus di setiap fakultas Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja.

Senantiasa meningkatkan kualitas keimanannya dan menjadi ahli agama yang memiliki wawasan sosial, integritas kepribadian, mampu memberikan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat adalah tujuan dosen pendidikan agama islam profesional. Selama masa perkuliahan pendidikan agama islam di Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja Rokan Hilir, tingkat profesionalisme dosen pendidikan agama islam sangat membantu karena yang memberikan mata kuliah pendidikan agama islam dari pondok pesantren dengan status dosen luar biasa. Namun, demi keberhasilan proses belajar mengajar di kampus, sumber daya pengajar menjadi profesional terus ditingkatkan.

*Peningkatan Profesionalisme Dosen Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja Rokan Hilir*

Pengembangan mutu dosen adalah suatu pendekatan yang bertumpu pada dosen dan lembaga lokal dengan menggunakan berbagai metode, bagian kapasitas, dan kemampuan organisasi untuk memenuhi kebutuhan (Husaini dan Barus, 2021). Sebagian besar diskusi tentang pendidikan berfokus pada cara terbaik untuk menghasilkan sumber daya manusia yang handal dalam bidang akademis, sosio-personal, dan vokasional (Heni Purwati, 2011)

Namun demikian, sebagai salah satu pendukung utama sistem pendidikan nasional dalam upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia, pendidikan agama Islam memberikan warna untuk peningkatan Iman dan Taqwa (IMTAQ) seiring kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Diharapkan bahwa cendekiawan muslim memiliki rasa tanggung jawab duniawi dan akhirat karena keseimbangan antara kemajuan iptek dan imtak. Pendidikan agama Islam mencakup pengertian yang luas karena mencakup pendidikan tentang kepribadian dan pengetahuan. Diharapkan pendidikan agama Islam dapat merasuk ke dalam tahap penghayatan dan pengamalan, sehingga sikap dan tingkah laku penganut agama akan sesuai dengan apa yang mereka ketahui tentang agama.

Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja Rokan Hilir memberikan pendidikan agama Islam dengan bobot 3 SKS. Tujuannya adalah untuk membangun siswa yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berpikir filosofis, rasional, dinamis, dan

berpandangan luas. Untuk mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, Pendidikan Agama Islam memberikan bahan kuliah dan pelajaran dalam kelompok Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan agama islam di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja Rokan Hilir telah berdampak positif pada peserta didik. Metode pembelajaran mahasiswa yang menggunakan ceramah dan diskusi telah menunjukkan efek positif. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja bertanggung jawab langsung atas perkuliahan pendidikan agama islam.

Pembelajaran adalah proses yang memiliki nilai edukatif. Nilai-nilai ini membentuk interaksi antara siswa dan guru. Oleh karena itu, judul ini berfokus pada pelaksanaan pendidikan agama islam di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja Rokan Hilir. Dosen pendidikan agama islam yang telah mengajar di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja Rokan Hilir sudah profesional karena berasal dari latar belakang pendidikan agama, sudah menyelesaikan pendidikan Sarjana S2 dan S3. Sedangkan tingkat profesionalisme dosen dapat diketahui berdasarkan jenjang pendidikan terakhir, metode yang diterapkan dan disiplin kerja. Pengembangan dosen pendidikan agama islam di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja Rokan Hilir belum mendapatkan perhatian seperti belum dan tidak ada pelatihan khusus untuk para dosen pendidikan agama islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen yang mengajar di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja Rokan Hilir rata-rata berasal dari luar, dengan sinonim "dosen Luar Biasa (LB), yang ditunjuk dan diangkat langsung oleh fakultas Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi dengan jumlah 3 SKS selama satu kali kuliah. Menurut penelitian ini, perguruan tinggi harus bertanggung jawab atas konsekuensi negatif dari perkembangan ini. Pendidikan agama islam di perguruan tinggi harus berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa, memiliki kepribadian yang utuh, dan memiliki keahlian yang matang dan profesional di bidang yang mereka pilih.

Pendidikan agama islam di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja Rokan Hilir berdasarkan hasil penelitian, perkembangan pendidikan agama islam belum

berkembang dibandingkan dengan perguruan tinggi lainnya. Dampak perbedaan tersebut dapat diketahui bahwa di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja Rokan Hilir belum ada lembaga atau kegiatan ekstra dan intra kampus yang bernafaskan keislaman. Dan menurut hasil penelitian bahwa pada awalnya pendidikan agama islam di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja Rokan Hilir hanya 2 SKS namun setelah disepakati PAI dapat bertambah menjadi 3 SKS dengan konsekuensi dosen pendidikan agama islam dapat memberikan tugas dan kegiatan ekstra kampus seperti mengadakan pelatihan dan pengajaran rutin, memberikan kegiatan praktek dan teori di luar jadwal proses mengajar mengajar. Dampak suasana kehidupan beragama di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja Rokan Hilir belum semarak dengan kampus lainnya.

Problem yang ditemukan dilapangan adalah dengan jumlah mahasiswa yang banyak seharusnya tingkat praktek dan iklim kampus yang religius dapat ditemukan di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja Rokan Hilir, namun kenyataan hal tersebut tidak terealisasi dengan baik. Adapun latar belakang yang mempengaruhinya adalah: (1) belum ditetapkannya dosen MKDU/MPK di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja Rokan Hilir; (2) peningkatan profesionalisme dosen telah terealisasi berdasarkan jenjang pendidikan dosen yang bersangkutan, namun dalam implementasinya belum maksimal, hal ini disebabkan dosen pendidikan agama islam lebih banyak sebagai dosen LB (luar biasa) sehingga aplikasi di dalam kampus tidak ada; dan (3) pelatihan dan keterampilan baik dari dosen maupun untuk mahasiswa belum ada secara khusus dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja Rokan Hilir

Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja Rokan Hilir bergantung pada profesionalisme dosen dalam pendidikan agama islam. Dosen pendidikan Agama Islam yang profesional mampu mengantarkan siswanya pada penghayatan dan pengamalan Islam sebagai falsafah hidup dan cara hidup mereka. Ini dapat diterapkan pada sikap dan kepribadian mereka dalam kehidupan sehari-hari di kampus, keluarga, dan masyarakat mereka. Keberhasilan guru pendidikan agama islam dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai profesional adalah memiliki iman dan

etos kerja berdasarkan sumber daya yang dimiliki siswa.

Tuntutan kualitas dosen pendidikan agama islam di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja sebagai lembaga pendidikan tinggi di Kabupaten Rokan Hilir, dalam mencetak mahasiswa yang ahli dalam ilmu baik yang berorientasi akademik maupun profesional semakin tinggi. Oleh karenanya, Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja tidak hanya mempersiapkan alumni dan SDM untuk menjadi tenaga akademik serta profesional dalam bidang IPTEK, tetapi harus juga mempersiapkan mahasiswa dan alumni yang mempunyai IMTAQ berlandaskan keislaman yang kuat. Kampus yang religius adalah implementasi profesionalisme dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai dosen.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan pendidikan keagamaan di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja Rokan Hilir belum terealisasi dengan baik dalam bentuk praktek dan pengabdian ini di dasarkan atas belum ada kegiatan ekstra kampus, namun dalam hal proses pembelajaran di kampus dalam perkuliahan telah maksimal. Proses pembelajaran pendidikan agama islam di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja Rokan Hilir diawali dosen membuat Satuan Acara Perkuliahan (SAP) dan Garis-garis Besar Panduan Pengajaran (GBPP) dengan minimal 14 kali pertemuan. Dalam proses pembelajaran mahasiswa membuat makalah kemudian dipresentasikan sesuai dengan jadwal perkuliahan. Dosen Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja Rokan Hilir belum sepenuhnya profesional berdasarkan kompetensi dosen, karena dosen pendidikan agama islam di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja Rokan Hilir masih berstatus dosen luar biasa (LB) dari pondok pesantren. Peningkatan profesionalisme dosen pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Dar Aswaja Rokan Hilir diserahkan kepada dosen yang telah mendapatkan SK mengajar, Sedangkan dari pihak kampus belum ada agenda dan perhatian melakukan peningkatan profesionalisme dosen pendidikan agama islam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A'la, M. 2010, *Quantum Teaching*. Cetakan ke. Yogyakarta: Diva Press.
- Abbas, S. 2009, *Manajemen Perguruan Tinggi: Beberapa Catatan*. Jakarta: Penerbit Kecana,.
- Afrinaldi, A. 2015, Implementasi Profesional Dosen melalui Kompetensi, *Fikiran Masyarakat*, 3(2), 133–140.
- Ariwijayanti, L. 2017, Pengaruh Implementasi Startegi Pengembangan Dosen dan Dukungan Organisasi Terhadap Profesionalisme Dosen (Studi Pada Dosen Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Malang), *Jurnal Warta Ekonomi*, 7(17).
- Hamalik, O. 2008, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Harsono, 2008, *Model-Model Pengelolaan Perguruan Tinggi Perspektif Sosiopolitik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Heni Purwati, S. 2011, Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Dosen, *Aksioma: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 1–12.
- Husaini, H. dan Barus, J. 2021, Implementasi Manajemen Pengembangan Mutu Dosen Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di Provinsi Aceh, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 551.
- Muhtarom, A. 2015, Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Profesionalitas Dosen Perguruan Tinggi Agama Islam Provinsi Banten, *Tarbawi*, 1(2), 117-130.
- Yunita, F., Khodijah, N. dan Suryana, E. 2022, Analisis Kebijakan Profesionalisme Guru dan Dosen, *Jurnal program studi pgmi*, 9(1), 73–81.